

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Setelah dilakukannya pengujian kekerasan Brinell pada bilah saron menunjukkan bilah dengan media pendingin oli dan udara memiliki tingkat kekerasan yang sama rata-rata yaitu 223 BHN sedangkan yang memiliki nilai kekerasan rata-rata paling rendah yaitu bilah dengan media pendingin air dengan nilai kekerasan rata-rata 146 BHN.
2. Setelah dilakukannya pengujian kekasaran permukaan pada bilah saron menunjukkan bahwa tingkat kehalusan paling tinggi pada bilah dengan media pendingin udara yaitu memiliki nilai kekasaran 0,3079 μm atau setara dengan N4, dan yang memiliki tingkat kehalusan paling rendah yaitu pada bilah dengan media pendingin air yaitu memiliki nilai kekasaran 0,3488 μm atau setara dengan N5. Dan untuk bilah dengan media pendingin oli memiliki nilai kekasaran 0,3147 μm atau setara dengan N5.
3. Hasil foto mikro pada bilah saron nada 1 (ji) dengan variasi media pendingin air, udara dan oli terdapat perbedaan ukuran dan kerapatan dari struktur tembaga (Cu), Dimana struktur tembaga (Cu) bilah dengan media pendingin oli memiliki ukuran yang besar dan kerapatan yang stabil.
4. Setelah dilakukannya pengujian komposisi kimia pada bilah saron nada 1 (ji) dengan variasi media pendingin menunjukkan perbedaan dimana untuk media pendingin air kandungan Cu sebesar 78,11 % dan Sn sebesar 21,66 %, untuk media pendingin oli kandungan Cu sebesar 78,12 % dan Sn sebesar 21,63 %, untuk media pendingin udara kandungan Cu sebesar 76,81 % dan Sn sebesar 22,97 %.

5.2 Saran

1. Saat pengambilan data pada proses pembuatan saron nada 1 (*ji*) harus benar-benar teliti dan di perhatikan dalam setiap prosesnya supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Harus mempersiapkan terlebih dahulu apa saja yang di perlukan saat pembuatan saron pada proses pengeleman (quenching).
3. Melakukan penelitian lanjut pada bilah saron nada 1 (*ji*) terhadap frekuensi bunyi yang di hasilkan dengan metode kuantitati